I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang cukup tinggi hasil tangkapan lautnya. Hasil tangkapannya terdiri dari beberapa jenis ikan antara lain ikan kembung, selar, simba, kuniran, layang, dan teri. Ikan rucah merupakan salah satu jenis tangkapan tersebut. Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Lempasing menyatakan bahwa ikan rucah termasuk dalam data statistik ikan lain-lain (UPTD Lempasing, 2005). Jenis ikan itu antara lain ikan petek, teri, selar dan kuniran. Nelayan biasa menjual ikan rucah di dalam wadah keranjang tanpa ada proses seleksi lagi, sehingga dijual dengan harga murah. Sampai saat ini, pemanfaatan ikan rucah kurang maksimal karena biasanya hanya untuk pakan ternak, ikan asin, atau pun hanya dibuang begitu saja (Murtidjo, 1997). Sebenarnya dengan sedikit teknologi ikan rucah dapat dimanfaatkan untuk pengganti tepung ikan impor sebagai bahan utama pembuatan pellet ikan.

Tepung ikan merupakan salah satu bahan pakan sumber protein hewani yang sering digunakan untuk menyusun pakan. Sampai saat ini sebagian besar pemenuhan tepung ikan untuk pakan tersebut masih tergantung pada impor, karena produksi dalam negeri hanya mampu menyediakan sekitar 5% dari yang diperlukan, sedangkan penggunaan tepung ikan cenderung meningkat dari tahun ke tahun (Ilyas *et al*, 1988). Tepung ikan berkualitas mengandung protein 60-80%

dan ikan mampu mencerna pakan dengan baik sebesar 80-90% (Lovell, 1989). Untuk mengganti tepung ikan yang mahal dapat diberikan solusi dengan memanfaatkan ikan rucah yang dapat diolah sebagai pengganti tepung ikan impor. Protein tepung ikan rucah sangat tergantung pada jenis ikannya, makin kecil ikannya makin tinggi proteinnya dan semakin putih dagingnya makin tinggi juga proteinnya (Hadiwiyoto, 1993). Protein tepung ikan rucah berkisar antara 40-65% (Subagio *et al*., 2003). Kandungan protein tepung ikan rucah tidak terlalu berbeda jauh dengan kandungan protein tepung ikan impor, sehingga dapat dijadikan solusi untuk mengganti bahan baku pembuatan pakan ikan dari tepung ikan import menjadi tepung ikan rucah.

Kebutuhan nutrisi ikan nila saat ini sudah terpenuhi dengan diberikannya pakan yang berkualitas dan memiliki protein yang baik. Pakan ikan nila adalah berupa pakan buatan yang berupa pellet dengan kadar protein 30-40% dengan kandungan lemak tidak lebih dari 3%. Saat ini pakan ikan nila diimpor dengan harga beli pakan yang cukup tinggi. Ikan rucah yang melimpah di wilayah pesisir Lampung diharapkan dapat memenuhi pakan ikan nila yang murah dan memiliki protein tinggi sebanding dengan pakan ikan nila impor.

B. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. mengkaji pengaruh sustitusi tepung ikan dengan tepung ikan rucah pada pakan dengan proporsi yang berbeda terhadap pertumbuhan ikan nila.
2. mengetahui proporsi tepung ikan rucah yang paling baik untuk pertumbuhan ikan nila.

C. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah kepada mahasiswa dan pelaku budidaya mengenai penggunaan tepung ikan rucah sebagai bahan baku pakan buatan untuk ikan nila.

D. Kerangka Pemikiran

Permasalahan yang sering dihadapi oleh para pembudidaya ikan adalah tingginya harga pakan komersial yang menyebabkan biaya produksi menjadi tinggi. Tingginya harga tepung ikan dalam pakan buatan dikarenakan keterbatasan jumlah tepung ikan. Delgado *et al*. (2003) *dalam* Al Jabbar (2005) menyatakan bahwa peningkatan permintaan tepung ikan di pasar dunia tanpa adanya peningkatan produksi menyebabkan kenaikan harga tepung ikan. Harga tepung ikan di Cina pada awal tahun 2010 telah mengalami kenaikan dan mencapai puncaknya pada bulan Maret 2010 yaitu USD 1.900/ton. Saat ini persediaan tepung ikan di pelabuhan Cina sebanyak 94 000 ton dan ini merupakan tingkat persediaan terendah (Nurmayanti, 2008). Atas kondisi-kondisi tersebut, harga

tepung ikan dunia diperkirakan akan meningkat lebih tinggi pada bulan-bulan mendatang.

Salah satu upaya mengurangi ketergantungan terhadap penggunaan tepung ikan adalah dengan menggunakan sumber protein alternatif yang lebih memenuhi kebutuhan nutrisi ikan. Zahari *et al*. (2004) *dalam* Afifah (2005) menjelaskan bahwa bahan baku pakan yang dapat mengurangi penggunaan tepung ikan dalam pakan harus memiliki kriteria utama antara lain kandungan protein yang tinggi sekitar 30-60%, ketersediaan ikan yang akan dijadikan tepung ikan melimpah, dan harga tepung ikan alternatif murah dibandingkan tepung ikan impor. Ikan rucah merupakan alternatif bahan baku dalam komposisi pakan yang jumlahnya tersedia cukup banyak. Selain itu harganya pun relatif murah dan memiliki kandungan protein yang cukup tinggi (Gambar 1).

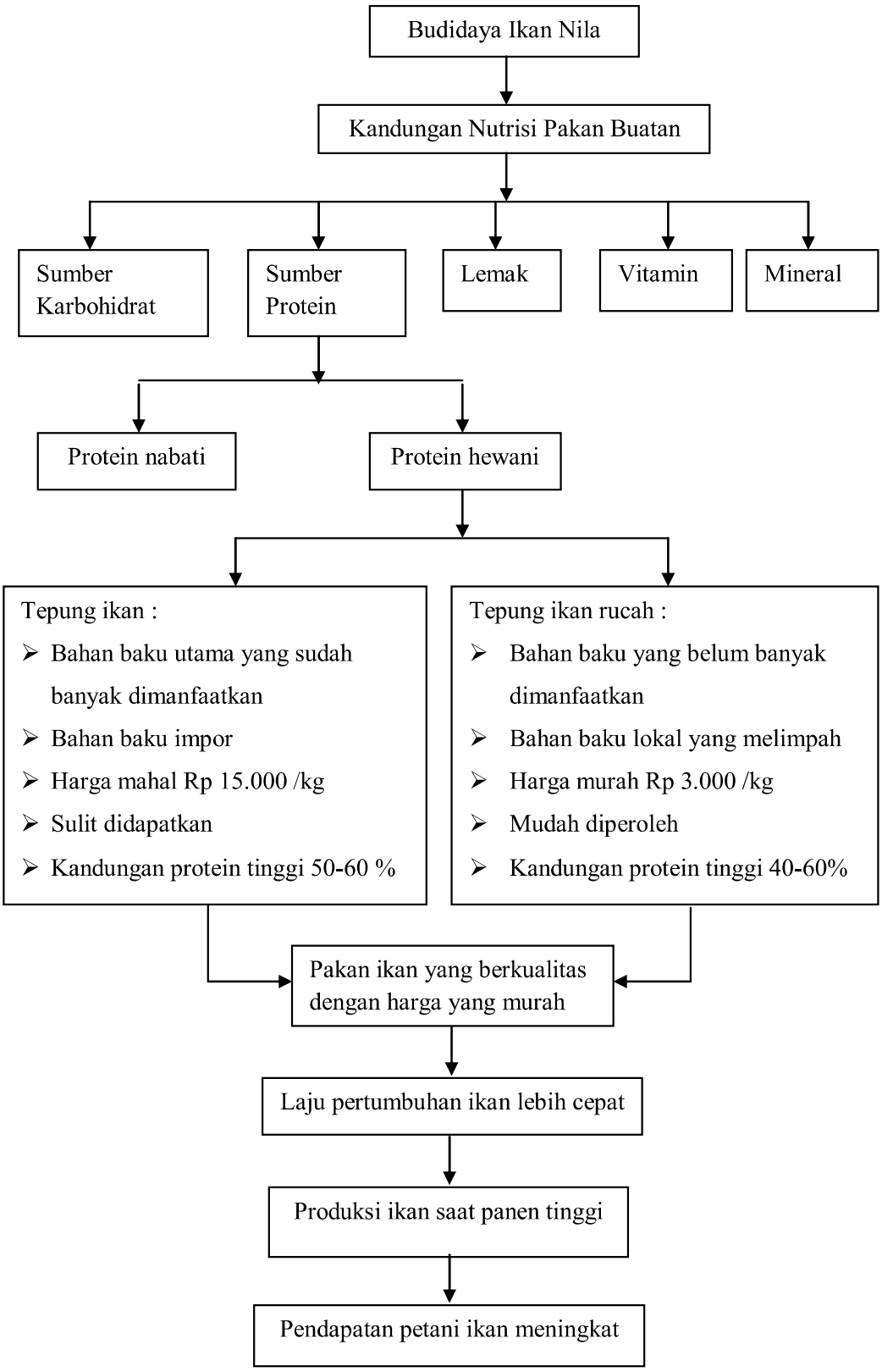

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

E. Hipotesis

Adapun hipotesis perlakuan yang digunakan yaitu :

H_0 : $\sigma i = \sigma j = 0$; untuk $i \neq j$ yaitu tidak ada pengaruh antar perlakuan substitusi tepung ikan rucah terhadap tepung ikan pada pakan buatan terhadap pertumbuhan ikan nila pada SK 95%.

H_1 : $\sigma i \neq \sigma j$, untuk $i \neq j$ yaitu perlakuan pemberian pakan ikan rucah dengan proporsi yang berbeda minimal ada satu pasang perlakuan substitusi tepung ikan rucah terhadap tepung ikan pada pakan buatan terhadap pertumbuhan ikan nila pada SK 95%.